

Original Article^{*)}**Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Pada Gudang Farmasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021***(Overview of Drug Inventory Management in Pharmacy Warehouse at Tarakan Regional General Hospital in Jakarta in 2021)***Lisnawati Oktaviana Hia***Universitas Indonesia Maju*

Email correspondent: lisnawatioktavianahia@gmail.com

Abstract

Introduction: Drug management is one of the most important activities carried out so that drugs can be available in the right amount, type, and time when needed. The purpose of this study was to describe the management of drug inventory in the pharmacy warehouse at the Tarakan Regional General Hospital in Jakarta.

Methods: The type of research used is a descriptive method with a qualitative approach with research instruments in the form of interviews, observations, and documentation conducted in November 2021 with 3 informants in the pharmacy warehouse unit of the Tarakan Regional General Hospital in Jakarta.

Results: The results of this study found that planning still has obstacles, namely (IT system that does not facilitate), budgeting (budget is still limited), procurement (vacancies and delays in the arrival of drugs from distributors, payments from the hospital are often late, and the submission of spending proposals is too long), storage (facilities, especially storage warehouses are still inadequate), maintenance (unstable temperature and the absence of an IT system for monitoring damaged and drugs expired), distribution (incompatibility and discrepancies in drug requests from health service units in pharmacy warehouses), control (HR) lacking, and the IT system has not facilitated enough), and the deletion had been done well. In terms of drug availability, there were still drugs that are empty.

Discussion: It is recommended that additional human resources in pharmacy warehouses, adequate IT systems, and facilities, especially the addition of warehouse area, stable temperature, adequate budget management, and changes to the procedure for submitting an approval for monthly expenditure proposals so that the bureaucracy is not too long and time-consuming.

Keywords: drug management, pharmacy

Artikel

Disubmit (Received) : 18 June 2022

Diterima (Accepted) : 11 July 2022

Diterbitkan (Published) : 13 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan sekarang ini semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat terhadap kesehatan semakin tinggi.¹ Salah satu tempat masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit. Sehingga tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit semakin meningkat.² Berdasarkan Undang-Undang nomor 30 tahun 2019, Rumah Sakit merupakan suatu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan berbagai pelayanan yang terdiri dari rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.³ Rumah Sakit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan yang optimal dengan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan demi memberikan kepuasan bagi pasien dan masyarakat. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan adalah pengelolaan obat yang dilaksanakan di Rumah Sakit.⁴ Pengelolaan obat merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, pengendalian dan penghapusan. tahapan. Secara keseluruhan tahapan-tahapan tersebut saling berhubungan satu dengan lain dengan memanfaatkan sumber tenaga, sarana prasarana, dana, dan prosedur untuk menjamin tersedianya jumlah dan jenis obat di Rumah Sakit.⁵

Tujuan dari pengelolaan obat di Rumah Sakit adalah tersedianya kebutuhan obat berdasarkan jumlah dan jenis obat yang dibutuhkan dengan mutu yang baik. Pengelolaan obat merupakan salah satu aspek penting pada kegiatan kefarmasian untuk menjamin adanya ketersediaan obat, menentukan keberhasilan suatu manajemen yang baik di rumah sakit, mencegah kekosongan pada obat, serta pembelian barang secara cito.⁶ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 72 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian, disebutkan bahwa pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang dilakukan secara langsung yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pasien yang terkait dengan obat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien.⁷ Perbekalan bahan logistik yang dikelola di Rumah Sakit adalah perbekalan farmasi yang terdiri dari obat-obatan, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.⁸

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan hampir 90% perbekalan farmasi yang berupa alat kesehatan, obat-obatan, bahan kimia, bahan radioaktif, alat kesehatan dokter, dan gas medik dan 50% pendapatan Rumah Sakit berasal dari perbekalan farmasi.⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi persediaan obat di Rumah Sakit adalah pemantauan stok obat dalam memenuhi permintaan kebutuhan. Jika stok obat berjumlah sedikit akan menyebabkan permintaan tidak terpenuhi sehingga pasien tidak merasa puas dan terjadinya peningkatan biaya. Sedangkan jika stok obat terlalu besar, biaya pada penyimpanan akan lebih tinggi dan dapat mengakibatkan obat rusak dan kadaluarsa.⁴ Dalam menjamin ketersediaan obat dalam jumlah dan jenis yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan permintaan, Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan obat yang optimal agar tidak terjadinya kekosongan stok obat pada gudang farmasi.¹⁰ Jika Rumah Sakit tidak mampu merencanakan dan melakukan pengelolaan obat dengan baik, maka Rumah Sakit tidak dapat mencapai suatu titik keberhasilan dalam memberikan sebuah pelayanan sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat mengalami penurunan.⁸

Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta adalah salah satu Rumah Sakit Umum Pemerintah dengan tipe kelas A yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memberikan kualitas pelayanan terbaik kepada masyarakat. RSUD Tarakan Jakarta memiliki instalasi farmasi untuk

menangani kebutuhan sediaan farmasi yaitu alat kesehatan, obat, dan perbekalan farmasi guna menunjang kegiatan pelayanan kefarmasian agar pelayanan kesehatan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan.¹¹

Dengan demikian berdasarkan pengamatan awal penulis, di RSUD Tarakan masih terdapat kendala diantaranya pada perencanaan dan pengadaan obat masih menggunakan sistem manual, luas gudang penyimpanan yang kurang memadai, kekosongan dan keterlambatan obat dari distributor, keterlambatan pembayaran dari Rumah Sakit ke distributor, pengajuan proses usulan belanja yang terlalu lama hal ini bisa menghambat proses pada pengadaan obat di gudang farmasi, dan e-catalog yang tidak bisa diakses sehingga proses pembelian pada obat terhambat. Untuk itu diperlukan pengelolaan obat dengan baik, efektif, tepat dan optimal. Pengelolaan obat yang belum efektif pada pelayanan kefarmasian akan mengalami kosongnya obat pada gudang farmasi, sehingga dapat menghambat pelayanan perawatan pada pasien dalam memberikan obat dan dapat memberikan kerugian bagi Rumah Sakit. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang penulis temukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan persediaan obat pada gudang farmasi dan menuangkan hasilnya ke dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Pada Gudang Farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Tahun 2021”.¹²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan informasi tentang Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat pada Gudang Farmasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan memberi suatu kejelasan tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan pengamatan atau wawancara mendalam pada pengumpulan data dilapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap atau memahami apa yang terjadi dibalik fenomena yang sedikit belum diketahui.¹³ Penelitian ini dilakukan pada bagian Gudang Farmasi di RSUD Tarakan Jakarta yang beralamat di Jalan Kyai Caringin Nomor 7, RT.11/RW.4, Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10150 pada tanggal 01 November 2021. Penelitian ini memerlukan perizinan dari RSUD Tarakan Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan data sekunder berdasarkan telaah dokumen, observasi, dan catatan yang bertujuan melengkapi data yang diperoleh. Adapun informan pada penelitian ini adalah Kepala Instalasi Farmasi, Kepala Gudang Farmasi, dan Staff Gudang Farmasi. kegiatan pengelolaan obat yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pemeliharaan, dan penghapusan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni dari wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dan triangulasi. Dari hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan.¹⁴

HASIL PENELITIAN

Perencanaan

Hasil penelitian terkait perencanaan pada obat di dilakukan setahun sekali dengan membuat daftar obat yang akan dibeli terlebih dahulu. Pembelian pada obat dilakukan perbulan berdasarkan riwayat pemakaian sebelumnya dengan melakukan evaluasi setiap hari. Berikut kutipan wawancaranya: Informan 2: *“Perencanaannya itu setahun sekali dan kita buat daftar obat yang akan dibeli terlebih*

dahulu dan untuk pembeliannya itu perbulan pakai metode masih konsumsi, pakai riwayat pemakaian 2 bulan sebelumnya dan terus evaluasinya tiap hari, misalkan ada barang yang kosong itu bisa dibuat usulan lagi untuk dibelanjakan lagi.”

Informan 3: “Eee...kalo perencanaan di depan, tapi perencanaan sih pertahun dengan pembelian obatnya perbulan, tapi... tanyain di depan.”

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: “Perencanaan ya dibikannya pertama setahun sekali dulu dengan membuat daftar obat tujuannya untuk menentukan jumlah anggaran gitu kan, dan nanti untuk proses pemesanan dan pengadaannya itu di apa namanya dibreakdown misalnya untuk kebutuhannya pembelian tiap bulannya dengan meliat pemakaian obatnya, karna apa karna anggaran yang digunakan BLUD ya itu adalah anggaran rumah sakit sendiri anggaran mandiri rumah sakit jadi anggarannya terbatas eee... bukan terbatas maksudnya itu anggaran rumah sakit itu harus dikendalikan gitu, karna anggarannya terbatas.”

Penganggaran

Pada proses penganggaran untuk pengadaan obat prosesnya dilakukan setiap tahun berdasarkan perhitungan konsumsi pemakaian obat pada tahun sebelumnya. Dalam kegiatan proses penganggaran masih terdapat kendala yaitu pada saat melakukan perencanaan penentuan kebutuhan obat, jumlah anggaran dibatasi hal ini dikarenakan kebijakan dari penganggaran obat. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: “Kendalanya pasti perencanaan itu sudah melebihi anggaran.

Karna anggaran itu dibatasi untuk itu kita harus kurang- kurangi mana yang harus dikurangi mana yang engga dikurangi.”

Informan 3: “Kendala dalam penganggaran eee dananya dibatasi jadi kita harus menentukan kebutuhan obat harus sesuai dengan pemakaian obat sebelumnya.”

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: “Kendala ada karena kebutuhannya kita dibatasi oleh anggaran yang tersedia misalnya kita belanja rata-rata farmasi perbulan 5 milyar eee tahun depan deh kita butuh sebenarnya sebulan rata-rata 6 milyar dan tahun depan yang ada 5 milyar gitu jadi tidak menentu karena tergantung kebijakan yang menetapkan anggaran.”

Pengadaan

Proses pengadaan obat di RSUD Daerah Tarakan Jakarta yaitu melakukan perencanaan penentuan kebutuhan obat terlebih dahulu, jika sudah berdasarkan kebutuhan obat yang telah ditentukan dan disetujui oleh bagian manajemen, setelah disetujui baru melakukan pemesanan melalui sistem online (e-catalog) atau pembelian langsung ke distributor. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: “Jadi pengadaan itu kalo misalnya perencanaannya sudah di acc oleh manajemen nah nanti baru kita bisa melakukan pembelian, nah kalo disini ada obat yang e-catalog dan ada yang non untuk obat yang kita belinya by sistem e-catalog ada di LPSE DKI kita beli online disitu, tapi kalo obat yang non e- catalog kita bisa pembelian langsung ke distributor.”

Informan 3: *“Manajemen melakukan persetujuan dulu setelah itu baru bisa melakukan pembelian dengan kebutuhan obat yang telah ditentukan.”*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *“Jadikan setelah direncanakan tiap bulannya usulan perencanaannya disetujui manajemen dan untuk belanja yaudah langsung dipesan obat diadakan bisa beli melalui e-catalog ataupun membuat pesanan langsung ke distributor.”*

Penyimpanan

Proses penyimpanan obat pada gudang farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta dilakukan berdasarkan alfabetis, bentuk sediaan, dan jenis dengan penyimpanan di atas pallet dan rak dengan menggunakan sistem FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out). Dalam penyimpanan obat masih terdapat kendala yaitu gudang kurang luas hal ini dapat menghambat kegiatan penyimpanan pada obat. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *“Barang datang dari distributor terus diperiksa, kemudian nanti disimpan digudang berdasarkan bentuk sediaan jadi kalo misalnya di alkes ya alkes sendiri, ada yang injeksi, tablet, dan kemudian untuk sirup sendiri terus berdasarkan alfabetis lagi dari a-z diurutkan kemudian barang yang masuk pakai FIFO/FEFO jadi untuk pengeluarannya yang dikeluarkan yang expired duluan. Gudangnya juga kurang luas jadi kita kadang ada obat yang ngga muat ditumpuk aja di sebalahan.”*

Informan 3: *“Ya penyimpanan kita berdasarkan FIFO/FEFO dan penyimpanan berdasarkan jenis dan bentuk sediaan eee abjad, penyimpanan juga diatas pallet dengan suhu ruangan 250C.”*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *“Barang diterima yang sesuai dengan faktur dan kondisi barang, dan disimpan sesuai dengan jenisnya obat atau alkes dan bentuk sediaan dengan kondisi suhu tertentu atau berdasarkan abjad dengan sistem FIFO/FEFO. Sarana ya kita punya tempat ruangan kurang luas sih karna barang obatnya banyak eee yang penting akses penyimpanan, kalo IT cukup, suhu juga sudah stabil.”*

Pendistribusian

Proses distribusi obat dilakukan dengan permintaan dari unit pelayanan kesehatan ke unit gudang farmasi dengan sistem komputer. Kemudian petugas gudang memeriksa obat yang akan didistribusikan ke unit pelayanan berdasarkan permintaan. berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *“Permintaan dari unit kan jadi setiap pagi mereka membuat permintaan by sistem komputer nah nanti kita terima dan kita cek dulu nih kemudian kita siapkan barang setelah itu mereka tanda tangan kedua belah pihak antara pihak gudang dan pihak depo unit.”*

Informan 3: *“Kalo kita dari sini ya melalui permintaan dari unit dan dilihat di komputer permintaan mereka ya kita kasih dan kalau nggak ada ya tidak, dan itu melalui permintaan dari unit-unit ya dari IGD, rawat inap, cendana.”*

Hasil tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *“Unit minta di komputer dan pihak gudang melihat stoknya kalo stoknya ada ya di kasih ke unit dan ditandatangani oleh pihak gudang dan pihak unit sebagai bukti penerimaannya.”*

Pemeliharaan

Pada proses pemeliharaan obat pada gudang farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan yaitu melakukan pengontrolan suhu dan kelembaban sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta menyimpan obat pada tempat yang tersedia. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *"Pemeliharaan ya kita menyimpan obat itu di tempat aman misalnya di palet dan di rak berdasarkan suhu dan kelembaban yang sesuai dengan standar yang ditentukan."*

Informan 3: *"Cara penyimpanan supaya nggak rusak kita tidak boleh terlalu tinggi-tinggi dan menyimpan nya berdasarkan aturan yang ada dan pengaturan suhu perlu di cek setiap saat agar suhu tetap stabil."*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *"Kalo tidak terjadi kerusakan hmm penyimpanan obat di ruangan dengan suhu dan kelembaban yang sudah ditentukan dan disesuaikan, dan kita menyimpannya pakai pallet-pallet jauh dari lantai jadi kalo ada yang bocor tidak langsung kena obat terus jauh dari sinar matahari."*

Pengendalian

Proses pengendalian persediaan obat pada unit gudang farmasi yaitu melalui stock opname dan kartu stok dengan melakukan evaluasi monitoring stok obat. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *"Pengendaliannya ya kita menggunakan stock opname dan kartu stock serta melakukan evaluasi monitoring stok ada ibu iis kayak evaluasi monitoring eee stok obat."*

Informan 3: *"Biasanya kita melakukan monitoring evaluasi dan kita ya pakai stock opname dan kartu stok juga."*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *"Pengendaliannya ya dengan stock opname dan kartu stok sebenarnya dan evaluasi monitoring stok sih agar persediaan obat tetap tersedia."*

Penghapusan

Proses kegiatan penghapusan pada gudang farmasi RSUD Tarakan Jakarta yaitu pihak gudang melakukan kegiatan pemisahan obat yang rusak, expired dengan obat yang masih bisa digunakan. Pada kegiatan pemusnahan obat pihak Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta masih melakukan kerja sama dengan pihak ketiga. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *"Prosesnya ya melakukan pemusnahan, pihak gudang kan nanti melakukan pemisahan terhadap obat yang sudah rusak atau kadaluarsa dengan obat yang masih bagus serta mencatat nama dan jumlah obatnya, dan untuk obat yang rusak perlu dilakukan pemusnahan dengan membuat berita acara dengan dibantu pihak ketiga."*

Informan 3: *"Kita kalo ada obat yang rusak atau expired itu ya kita pisahkan dulu dengan obat yang masih bisa dipakai, dan kita melakukan pendataan nama dan berapa jumlah obat yang rusak atau expired terus kita melakukan pemusnahan dengan buat berita acara dan lapor pada pihak ke 3."*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *"Prosesnya untuk obat yang rusak dan kadaluarsa dipisahkan dengan obat-obat yang"*

masih baik, nah nanti dilakukan pencatatan nama dan jumlah obat yang rusak dan kadaluarsa dan ada suatu waktu tertentu dimusnahkan ke pihak ke 3 dengan membuat berita acara berdasarkan prosedur yang ada di rumah sakit.”

Ketersediaan Obat Pada Gudang Farmasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta

Ketersediaan obat pada unit gudang farmasi di RSUD Tarakan Jakarta cukup baik berdasarkan kebutuhan obat yang dibutuhkan, namun kadang obat tidak tersedia di gudang farmasi dikarenakan stok obat dari distributor kosong, dan masalah katalog yang tidak bisa diakses sehingga dapat menghambat pembelian pada obat. Berikut kutipan wawancaranya:

Informan 2: *“Ketersediaan ya sudah cukup baik sih selama ini, tapi kadang ya kekosongan juga ada dikarenakan stok obat atau barang dari distributor kosong, dan terkait pembelian e- catalog bermasalah itu memungkinkan terjadi kekosongan.”*

Informan 3: *“Ya...bagus sih udah cukup walaupun kekurangan sedikit dan kadang kosong yaitu dari distributor yang stok obat dan barangnya ngga ada, dan e-catalog dalam pembelian obat juga kadang bermasalah sih.”*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi kepala instalasi farmasi:

Informan 1: *“Cukup baik ya... tapi kadang kekosongan ya itu disebabkan barang atau obat dari distributor kosong dan e-catalog juga terjadi masalah sehingga pembelian obat jadi.”*

PEMBAHASAN

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa proses perencanaan kebutuhan obat dibuat setahun sekali dan dilaksanakan perbulan dengan membuat daftar obat berdasarkan jumlah konsumsi atau jumlah riwayat pemakaian 2 bulan sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode konsumsi karena lebih mudah dan cepat digunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febreani dan Chalidyanto 2016 dengan judul Pengelolaan Sediaan Obat pada Logistik Farmasi Rumah Sakit Umum tipe B di Jawa Timur, perencanaan kebutuhan obat di Rumah Sakit Umum tipe B di Jawa Timur dilakukan satu kali dalam setahun dengan menggunakan metode konsumsi yaitu melihat data laporan jumlah riwayat pemakaian pada sebelumnya.¹⁵

Pengadaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi di RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa proses pengadaan obat dimulai dari merencanakan kebutuhan obat terlebih dahulu dengan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan yang disetujui oleh manajemen dengan melakukan pemesanan sistem online (e-catalog) atau pembelian langsung ke distributor dengan melakukan kegiatan pengadaan obat setiap bulan sekali dengan waktu tunggu 2 minggu. Penelitian ini sejalan dengan Badaruddin 2015 dengan judul Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Gudang Farmasi RSUD Kota Sekayu berdasarkan hasil penelitian pengadaan obat dilakukan dengan sistem e-purchasing dengan melakukan pembelian obat dalam e-catalog secara online dengan kegiatan pengadaan obat dilakukan satu bulan sekali. Proses pengadaan obat pada Gudang Farmasi RSUD

Tarakan Jakarta sudah sesuai dengan standar operasional prosedur. Namun perlu adanya pembenahan kedepannya terhadap pengajuan persetujuan usulan belanja agar birokrasinya tidak terlalu panjang, serta pihak gudang farmasi perlu melakukan pemilihan distributor yang mampu bekerja sama dengan baik dalam melakukan pengadaan obat dengan tepat waktu, jumlah dan jenis yang sudah ditetapkan.

Penganggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa sumber dana dalam proses penganggaran untuk kegiatan pengadaan obat berasal dari anggaran tahunan baik dari rumah sakit maupun BLUD. Proses penganggaran dibuat per tahun berdasarkan perhitungan konsumsi pemakaian obat pada tahun sebelumnya. Dalam proses penganggaran untuk pengadaan obat RSUD Tarakan Jakarta masih terdapat kendala bahwa anggaran dibatasi, maka jumlah item obat yang akan dibeli harus menyesuaikan dana yang ada atau berdasarkan kebijakan yang menentukan anggaran. Tersedianya anggaran atau dana dapat mempengaruhi proses kegiatan perencanaan dan pengadaan obat. Dengan anggaran yang memadai maka kebutuhan obat di rumah sakit dapat terpenuhi dengan baik, sebaliknya jika anggaran atau dana untuk pengadaan obat terbatas maka kebutuhan obat juga terbatas.

Penyimpanan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi didapatkan hasil bahwa kegiatan penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan yaitu menggunakan metode FIFO dan FEFO, berdasarkan abjad, bentuk sediaan. Namun dalam proses penyimpanan obat pada gudang farmasi masih terdapat kendala dimana sarana prasarana masih belum memadai, hal ini dapat dilihat dari kondisi gudang dinyatakan masih kurang luas dikarenakan gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta tidak hanya digunakan untuk menyimpan obat tapi juga digunakan untuk menyimpan perbekalan farmasi yaitu alat-alat kesehatan sehingga kadang terjadi penumpukan kardus yang berisi obat-obatan dan alat kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Badaruddin 2015 dengan judul gambaran pengelolaan persediaan obat di gudang farmasi RSUD Kota Sekayu berdasarkan hasil penelitian kegiatan proses penyimpanan obat yaitu menggunakan sistem FIFO/FEFO dengan penyusunan obat berdasarkan sediaan dan abjad. Pada proses penyimpanan obat di RSUD Kota Sekayu bahwa kondisi luas gudang masih belum memadai (sempit) sehingga banyak barang-barang yang menumpuk.¹⁵

Pendistribusian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa proses pendistribusian obat yaitu permintaan dari unit atau depo pelayanan kesehatan ke gudang farmasi dengan sistem komputer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meina & Maryati 2021 dengan judul gambaran sistem pelayanan farmasi Rumah Sakit di Rumah Sakit X Kota Bogor berdasarkan hasil penelitian proses pendistribusian melalui permintaan dari unit-unit pelayanan kesehatan dengan melakukan pengajuan obat ke gudang farmasi.

Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta,

didapatkan hasil bahwa kegiatan proses pemeliharaan obat agar tidak terjadi kerusakan dan kadaluarsa adalah melakukan pengontrolan suhu dan kelembaban pada obat berdasarkan standar yang telah ditentukan, dan menyimpan obat di tempat yang aman. Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Erlin 2017 dengan Judul Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun berdasarkan hasil penelitian pemeliharaan pada obat-obatan antara lain melakukan pengecekan suhu lemari pendingin, suhu ruangan, serta kelembaban udara.

Pengendalian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa proses kegiatan pengendalian obat yaitu dengan stock opname dan kartu stok serta melakukan evaluasi monitoring stok obat setiap bulan, hal ini dilakukan agar persediaan obat tetap tersedia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winasari 2015 dengan judul gambaran penyebab kekosongan stok obat paten dan upaya pengendalian di gudang medis instalasi farmasi RSUD Kota Bekasi pada triwulan I bahwa kegiatan yang dilakukan pada pengendalian obat yaitu stock opname dan pencatatan kartu stok dengan melakukan pemeriksaan kesesuaian jumlah data dan fisik obat pada gudang farmasi.¹⁶

Penghapusan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa proses kegiatan penghapusan sudah sesuai dengan prosedur, hal ini dapat dilihat dari kegiatan penghapusan obat dimulai dengan melakukan pemisahan obat yang rusak atau kadaluarsa dengan obat yang masih bisa digunakan. Untuk obat yang rusak atau kadaluarsa rumah sakit melakukan kegiatan penghapusan dengan membuat usulan berita acara serta bekerjasama dengan pihak ke 3. Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam penghapusan obat adalah kepala instalasi farmasi, sanitasi B3, dinas kesehatan, pengawas internal, dan pengurus barang rumah sakit. Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Erlin 2017 dengan judul analisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun berdasarkan hasil penelitian, untuk pelaksanaan kegiatan penghapusan dilakukan dengan memisahkan obat yang bisa dipakai dan yang tidak bisa dipakai serta membuat berita acara penghapusan obat dengan bekerjasama dengan pihak ke 3.

Ketersediaan Obat Di Gudang Farmasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit Gudang Farmasi RSUD Tarakan Jakarta, didapatkan hasil bahwa sejauh ini ketersediaan obat di gudang farmasi sudah cukup baik, akan tetapi terkadang terdapat beberapa obat mengalami kekosongan di gudang farmasi dikarenakan stok obat dari distributor kosong, masalah katalog yang sering error dan tidak bisa diakses sehingga dapat menghambat pembelian pada obat, dan pengelolaan persediaan obat pada gudang farmasi masih belum efektif dan efisien karena sistem dalam perencanaan dan pengadaan obat masih menggunakan sistem manual.¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathurrahmi 2019 dengan judul Manajemen Pengelolaan Logistik Obat di Instalasi farmasi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan obat sudah sesuai dengan kebutuhan, namun masih terdapat beberapa obat tidak tersedia dikarenakan stok pada pihak distributor atau PBF mengalami kekosongan dan e-catalog yang tidak bisa diakses karena error. Pada perencanaan dan pengadaan obat masih menggunakan sistem

manual sehingga pengelolaan persediaan obat belum efisien.¹⁸

Makna Singkatan (Abbreviations)

FIFO	: First In First Out
LIFO	: Last In First Out
FEFO	: First Expired First Out

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independent dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Lisnawati Oktaviana Hia sebagai author

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini God Bless.

References

1. Sari R. Pengendalian Persediaan Obat Di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. 2018.
2. Rochmani S., Fudholi A., Hakim L. Analisis Faktor Internal-Eksternal Terhadap Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi RSUD DR. Moewardi Surakarta. JPSCR J Pharmacy Science Clinic Res. 2016: 1(1): 10-20.
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: 2019.
4. Husain NI. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Gudang Farmasi RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017.
5. Mailoor RJ., Maramis FRR., Mandagi CKF. Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Danowudu Kota Bitung. KESMAS. 2017: 6(3).
6. Pebrianti. Manajemen Logistik Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Kabupaten Donggala. Katalogis. 2015: 3(7): 127-36.
7. Indonesia R. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian. Jakarta: 2016.
8. Satrianegara MF., Bujawati E., Guswani G. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rsud Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. Al-Sihah Public Heal Sci J. 2018: 10(1).
9. Malinggas NER. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. Jikmu. 2015: 5(5).
10. Erlin K. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2017.
11. Badaruddin M. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu Tahun 2015.
12. Hanafi M. Manajemen. 2015.
13. Djuanda G. Fungsi-Fungsi Manajemen. Dasar Ilmu Manajemen. 2021:59.
14. Saleh S. Buku Ajar: Administrasi Perbekalan/Logistik. Pustaka Ramadhan, Bandung: 2016.

15. Seto S., Nita Y., Triana L. Manajemen Farmasi 2: Edisi 4: Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Industri Farmasi, Pedagang Besar Farmasi. Airlangga University Press: 2015.
16. RI DK. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1197/MENKES/SK/X Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Farmasi. Jakarta: 2016.
17. Bachri OS. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Obat Dengan Metode Analytic Hierarchy Process Untuk Toko Obat Mandjur Cirebon. J Digit. 2017: 5(2).
18. Munawaroh M. Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2020.

*) Original Article

---ISJMHS---